

## Peran Pemerintah Desa terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Pertumbuhan Ekonomi Lokal pada Industri Batu Bata (Studi Kasus Desa Ujanmas Baru Kec. Ujanmas Kabupaten Muara Enim)

Hilya Usrotun Putri Diaz<sup>1)</sup>, Rendy Sueztra Canaldhy<sup>2)</sup>, Novia Kencana<sup>3)</sup>

<sup>1)2)3)</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Indo Global Mandiri

Jln. Jendral Sudirman No. 629 KM. 4 Palembang Kode Pos 30129

Email: [hilyaputridiaz@yahoo.co.id](mailto:hilyaputridiaz@yahoo.co.id)<sup>1)</sup>, [RendySueztraCanaldhy@gmail.com](mailto:RendySueztraCanaldhy@gmail.com)<sup>2)</sup>, [Novia.kencana@gmail.com](mailto:Novia.kencana@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstract

The research of aim for knowing and analyze role Government of Ujanmas Baru Village to empowerment business small medium through indicator enhancement ability financial, marketing developing, human resource development, strategy regulation and control. This research is type research descriptive qualitative. This research held in Ujanmas Baru Village, Ujanmas Subdistricts, Muara Enim District. This research use technique data collection through questionnaire, observation, interview and documentation. Based on from results research, strategies that can do namely: 1) government village increase capital with way giving and capital borrowing for businessman industry stone brick use do innovation and more creative promotion; 2) expand network marketing stone brick with promote through social media and print media others as support development industry stone brick; 3) increase ability and cauldron bag source power human with way more many do and give training for power available work; 4) socialize and register industry stone brick that has not registered so that guaranteed legality and got protection law and do cooperation with party third and stakeholders for help limitations capital or finance.

**Keywords :** Government Village, Small and Medium Enterprises (SMEs), Industry of Bricks.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini mengetahui dan menganalisis peran Pemerintah Desa Ujanmas Baru terhadap pemberdayaan usaha kecil menengah melalui indikator peningkatan kemampuan finansial, pengembangan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia, strategi pengaturan dan pengendalian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujanmas Baru Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket/kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dapat dilakukan pemerintah desa yakni: 1) meningkatkan permodalan dan pinjaman modal untuk pengusaha industri; 2) memperluas jaringan pemasaran batu bata dengan mempromosikan melalui media sosial maupun media cetak sebagai penunjang pengembangan industri batu bata tersebut; 3) meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dengan cara lebih banyak melakukan dan memberi pelatihan bagi tenaga kerja yang tersedia; 4) mensosialisasikan dan mendaftarkan pemilik industri batu bata yang belum terdaftar supaya terjamin legalitasnya serta mendapat perlindungan hukum dan meningkatkan kerjasama dengan pihak ketiga maupun stakeholder untuk membantu keterbatasan permodalan dan keuangan.

**Kata kunci :** Pemerintah Desa, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Industri Batu Bata

## 1. Pendahuluan

Seiring dengan perubahan yang terjadi dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), di mana otonomi daerah sudah menjadi konsensus dan komitmen pemerintah sebagai perwujudan dari demokrasi, maka selayaknya dalam membangun ekonomi perlu keterlibatan semua pihak. Dalam sistem demokrasi, peran dari pemerintah, swasta dan masyarakat menjadi sama pentingnya. Bahkan tidak hanya itu, ketiga pilar tersebut pada akhirnya harus saling menopang.

Bangsa Indonesia juga selalu dihadapkan kepada masalah bagaimana membangun pemerintahan yang bersih dan baik. Birokrasi yang diharapkan mampu menjadi motivator dan sekaligus menjadi katalisator dari bergulirnya pembangunan, tidak mampu menjalankan perannya sebagai birokrasi modern tidak hanya mengedepankan kemampuan menyelenggarakan tugas dan fungsi organisasi saja tetapi juga mampu merespons aspirasi publik ke dalam kegiatan dan program organisasi dan mampu melahirkan inovasi baru yang bertujuan untuk mempermudah kinerja organisasi dan sebagai bagian dari wujud aparat yang profesional (Rendy Sueztra Canaldhy, 2016).

Otonomi daerah yang tercantum Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang merupakan pengganti Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang membahas tentang otonomi daerah termasuk di dalamnya yaitu desa. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yuridis, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui atau dibentuk dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di kabupaten, ini berarti desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan warganya dalam segala aspek kehidupan desa baik dalam bidang pelayanan, pengaturan dan pemberdayaan masyarakat. Otonomi yang dimiliki desa, pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan masyarakat desa, walaupun disadari benar bahwa meningkatkan kesejahteraan masyarakat berkesinambungan, karena di dalamnya terkait dengan akumulasi yang saling berkepentingan antara arah kebijakan pemerintah, kondisi kultural masyarakat dan faktor eksternal desa. Dengan demikian, hak dan kewajiban bagi daerah untuk menyelenggarakan urusan-urusannya.

Peran pemerintah daerah dalam pelayanan perijinan mungkin yang terbesar dalam pengertian interaksinya secara langsung dengan masyarakat sebagai penyedia pelayanan. Kepentingan pemerintah daerah terhadap pelayanan perijinan mempengaruhi pendapatan dan iklim investasi daerah (Novia Kencana, 2016).

Kendala yang dihadapi Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, visi dan misi yang belum mantap. Hal ini terjadi karena umumnya UKM bersifat "income gathering" yaitu menaikkan pendapatan dengan ciri-ciri yakni usaha milik keluarga,

menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, kurang memiliki akses permodalan (*bankable*) dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi.

Meskipun secara ekonomi UKM mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dalam pengembangannya menghadapi berbagai permasalahan. Permasalahannya yakni: 1.Kurang permodalan; 2.Kesulitan dalam pemasaran; 3.Struktur organisasi sederhana dengan pembagian kerja tidak baku; 4.Kualitas manajemen rendah; 5.SDM terbatas dan kualitasnya rendah; 6.Kebanyakan tidak mempunyai laporan keuangan; 7.Aspek legalitas lemah; 8.Rendahnya kualitas teknologi.

Desa Ujanmas Baru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan dengan luas wilayah 7002 Ha, dengan KK berjumlah 7400 jiwa, laki-laki berjumlah 3235 orang serta perempuan berjumlah 4165 orang dan terdiri dari delapan dusun.

**Tabel 1.** Data Jumlah Penduduk Desa Ujanmas Baru Pada Tahun 2016

No	Nama Dusun	Jumlah		KK
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Dusun 1	420	509	929
2	Dusun 2	410	581	991
3	Dusun 3	320	490	810
4	Dusun 4	425	553	978
5	Dusun 5	399	485	884
6	Dusun 6	350	578	928
7	Dusun 7	455	477	932
8	Dusun 8	456	492	948
<b>Jumlah</b>		<b>3235</b>	<b>4165</b>	<b>7400</b>

Sumber: Pemerintah Desa Ujanmas Baru, 2016

Menurut data yang diperoleh di Pemerintah Desa Ujanmas Baru, tercatat ada lebih dari 150 unit usaha kecil menengah, di mana terdapat 83 unit khususnya UKM industri batu bata di Desa Ujanmas Baru dan tentu saja usaha-usaha tersebut telah banyak menyerap tenaga kerja baik di wilayah Desa Ujanmas Baru sendiri maupun desa-desa lain di sekitarnya

Selain itu manfaat lain yang dapat dirasakan adalah tersedianya berbagai macam barang dan jasa kebutuhan hidup sehari-hari, dengan begitu masyarakat akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka tanpa harus membeli di tempat yang jauh serta dengan harga yang lebih terjangkau. Mengingat jumlah penduduk desa yang terus bertambah setiap tahunnya dan pasti berdampak pula pada meningkatnya kebutuhan akan barang dan jasa, seharusnya fenomena sosial ini mampu mendorong setiap UKM di desa ini untuk berkembang dengan baik.

Alasan lain adalah Desa Ujanmas Baru merupakan pusat perekonomian Kecamatan Ujanmas sehingga selalu dikunjungi oleh warga dari desa lain setiap harinya. Semua kebutuhan sehari-hari bahkan sampai urusan administrasi Pemerintahan Kecamatan Ujanmas

berada di sini. Namun fakta di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, masih banyak UKM yang ada di Desa Ujanmas Baru belum bisa berkembang, dari tahun ke tahun usahanya tidak mengalami kenaikan secara signifikan. Kegiatan usaha yang dijalankan cenderung sama setiap harinya. Hampir tidak ada perluasan cakupan usaha maupun keinginan menambah tenaga kerja dan omset barang yang dihasilkan. Padahal bila dipikir, keuntungan yang mereka peroleh setiap harinya selama puluhan tahun beroperasi ditambah banyaknya konsumen yang tidak hanya datang dari desa setempat bahkan dari desa-desa lain selain Kecamatan Ujanmas tentu sangat cukup untuk melaksanakan hal tersebut.

Keadaan ini terjadi karena rendahnya modal, mitra, teknologi, pemasaran, tingkat pendidikan dan pengetahuan berwirausaha yang dimiliki para pemilik usaha ini, sehingga mereka tidak tahu bagaimana cara mengembangkan usahanya, maklum saja diantara mereka hanya sekitar 5% yang mengenyam pendidikan setara S1 selain itu hanya setingkat SMP dan SMU saja, bahkan banyak yang tidak bisa menyelesaikan sekolah pada jenjang SD. Namun tidak menutup kemungkinan ada penyebab lain yang melatar belakangi tidak lancarnya kelangsungan hidup dan masa depan UKM di Desa Ujanmas Baru, Kecamatan Ujanmas, Kabupaten Muara Enim ini.

Selain itu, dengan adanya usaha yang menitikberatkan pada peluang yang ada di daerah sekitar, diharapkan mampu menjadi ikon atau ciri khas dari daerah tersebut khususnya Desa Ujanmas Baru. Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup itu diantaranya dengan melakukan UKM. Kesejahteraan masyarakat desa terjadi apabila pembangunan dapat terlaksana dengan baik. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari adanya peran pemerintah desa dalam hal ini yakni kepala desa serta dukungan dan partisipasi masyarakat, dapat dikatakan bahwa masyarakatlah yang memiliki posisi paling penting dalam proses pembangunan, misalnya dalam pemberian usulan pembangunan, perencanaan, perawatan, pengawasan, pemberdayaan, penjagaan maupun evaluasi. Namun dalam hal ini peran kepala desa dalam mewujudkan pemberdayaan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat sangatlah diperlukan untuk mendorong kemajuan pembangunan yang ada di Desa Ujanmas Baru.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan yakni mengenai peran pemerintah desa terhadap pemberdayaan UKM dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Ujanmas Baru, sebagaimana kepala desa di Desa Ujanmas Baru tentu peran seorang pemimpin sangat diperlukan ataupun dibutuhkan untuk kesejahteraan masyarakatnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah desa terhadap pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam pertumbuhan ekonomi lokal pada industri batu bata, serta untuk mengetahui seberapa besar bidang perindustrian dalam hal ini adalah UKM batu bata di Desa Ujanmas Baru Kecamatan Ujanmas Kabupaten

Muara Enim banyak memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu pembangunan bidang industri juga berpengaruh pada kesejahteraan ekonomi masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada usaha batu bata ini.

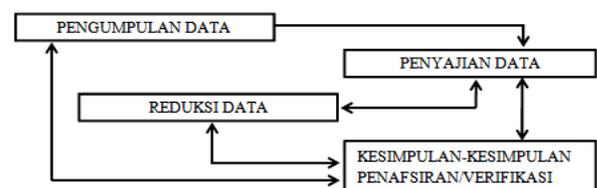
Penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Sedangkan penelitian kualitatif adalah untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan proses, peristiwa tertentu.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dengan apa adanya, di mana objek atau masalah yang diteliti kemudian dianalisis secara menyeluruh sebagai suatu kesatuan yang terintegritas dengan tujuan akan memperoleh informasi dari sejumlah informan yang dianggap dapat memberikan informasi.

Adapun dasar penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran atau penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai peran pemerintah desa dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan UKM pada industri batu bata (studi kasus di Desa Ujanmas Baru Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim).

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah Data Primer dan Data Sekunder sedangkan Teknik pengumpulan data memakai kuisisioner, wawancara, dokumentasi dan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis ini mengacu pada tahap - tahap analisis yaitu:



Sumber: Miles dan Huberman<sup>47</sup>

Gambar 1. Analisis Miles dan Huberman

## 2. Pembahasan

Dalam penyelenggaraan pembangunan di desa, kedudukan seorang pemimpin memegang peranan yang sangat penting dan sangat strategis, berhasil atau tidaknya pelaksanaan tugas serta pembangunan di desa sangatlah ditentukan oleh peran seorang pemimpinnya. Oleh karena itu kedudukan seorang pimpinan sangatlah

mendominasi semua aktivitas dalam melaksanakan tugas di roda pemerintahan.

Berpatokan pada situasi yang telah digambarkan sebelumnya, apabila pemerintah desa menjalankan peranan, kebijakan serta pengaturannya dengan sebaik mungkin, maka dapat mendorong masyarakat untuk turut atau ikut serta secara aktif dalam setiap kegiatan pembangunan desa terkhusus pembangunan ekonomi dalam pemberdayaan UKM masyarakat yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, karena tanpa adanya partisipasi dari masyarakat maka pembangunan tentunya tidak dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Oleh sebab itu, pembangunan yang direncanakan harus sesuai dengan kemauan masyarakat, dukungan, partisipasi yang dimiliki masyarakat maupun peranan dan dukungan dari pemerintah desa untuk menyukseskan setiap gerak pembangunan yang akan dilaksanakan.

Sejalan dengan tujuan otonomi daerah yang berhubungan dengan pemerintah desa, prinsip otonomi dilakukan secara nyata dan bertanggungjawab, yang dimaksud nyata adalah suatu prinsip bahwa untuk menangani urusan pemerintahan desa dilaksanakan berdasarkan tugas, wewenang dan kewajiban yang senyatanya telah ada dan berpotensi tumbuh, hidup dan berkembang. Otonomi yang bertanggungjawab adalah dalam penyelenggaraannya harus benar-benar sejalan dengan tujuan dan maksud pemberian otonomi yang pada dasarnya untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa peran dari pemerintah desa dalam pemberdayaan UKM industri batu bata di Desa Ujanmas Baru tidaklah banyak, hanya sedikit bantuan yang diberikan kepada masyarakat. Dapat dilihat juga bahwa dalam pengembangan UKM industri batu bata di Desa Ujanmas Baru ini secara umum memiliki kendala dalam permodalan usaha, hal ini berkaitan dengan keterbatasan modal yang dimiliki oleh industri batu bata. Dilihat juga dari sistem pemasaran yang belum terfokus dan belum adanya pasar utama dari produk pengrajin UKM industri batu bata menyebabkan masing-masing pemilik UKM tersebut belum dapat estimasi biaya pemasaran yang dibutuhkan.

Lebih lanjut penulis juga dapat menarik kesimpulan dari beberapa pendapat pengrajin UKM industri batu bata di atas bahwa memang terdapat kurangnya bantuan dari pemerintah desa, sehingga para pengrajin batu bata sulit mencari permodalan dengan cara gali lobang tutup lobang, sistem pemasarannya pun hanya dari mulut ke mulut atau dari masyarakat ke masyarakat yang lainnya alias secara lisan dan tidak melalui teknologi, media cetak maupun media sosial lainnya untuk mendapatkan konsumen, dikarenakan juga tidak adanya proteksi pasar untuk penyeragaman harga antara satu pengrajin batu bata dengan pengrajin batu bata yang lainnya, kurangnya pelatihan-pelatihan yang diberikan terhadap tenaga kerja yang ada mengakibatkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki tenaga kerja tersebut.

Menurut Teori Sjaifudin, sebagaimana peran pemerintah untuk menjalankan pemberdayaan

masyarakat melalui industri kecil dan menengah, ada empat indikator yang harus dilakukan yaitu:

#### *A. Analisis Strategi Peningkatan Kemampuan Finansial*

Dalam penggunaan modal yang dimiliki oleh setiap pemilik UKM industri batu bata Desa Ujanmas Baru relatif rendah, sedangkan modal awal yang diperlukan untuk menjalankan usaha industri batu bata yakni Rp.8.000.000-Rp.10.000.000, sehingga modal yang digunakan oleh pemilik industri batu bata untuk proses produksi sangatlah terbatas.

Dari hasil rekapitulasi jawaban responden yang dikumpulkan oleh peneliti, terdapat tiga cara perolehan modal yakni melalui modal sendiri, pinjaman keluarga dan pinjaman bank, dimana dari 83 pemilik industri batu bata tersebut terdiri dari 64 pemilik industri batu bata dengan menggunakan modal sendiri, 8 pemilik industri batu bata memperoleh modal dari pinjaman bank, sedangkan 11 pemilik industri batu bata memperoleh modal dari pinjaman keluarga. Mayoritas pemilik industri batu bata tersebut memang menggunakan modal sendiri dan pinjaman keluarga, sedangkan untuk pinjaman modal ke bank masyarakat menganggap bunga terlalu tinggi sehingga untuk mendapatkan keuntunganpun relatif kecil. Sistem administrasi dilakukan dengan cara pembukuan setiap minggu atau bulanan. Mayoritas pemilik UKM industri batu bata di Desa Ujanmas Baru ini juga masih mencampurkan antara uang pribadi dengan uang usaha karena tidak adanya sistem administrasi yang tersistem pada setiap industri batu bata tersebut.

Kesimpulannya dari hasil penelitian di atas, bahwa peran dari Pemerintah Desa Ujanmas Baru dalam strategi peningkatan kemampuan finansial kurang maksimal, hanya sedikit bantuan yang diberikan kepada pengrajin industri batu bata, sedangkan kebutuhan serta dukungan dalam bentuk permodalan sangat diperlukan karena para pemilik UKM batu bata tersebut membutuhkan pinjaman modal yang tidak sedikit untuk keberlangsungan produksi batu bata.

#### *B. Analisis Pengembangan Pemasaran*

Pengembangan pemasaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, ekonomi serta manajerial. Tujuan fundamental dari pemasaran yaitu menambah peluang bisnis, dari hasil pemasaran juga para pemilik usaha terkhusus di bidang UKM bisa mendapatkan kebutuhan mereka dengan menciptakan, menawarkan, menukarkan barang yang bernilai satu sama lain.

Peran pemerintah desa terhadap pengembangan pemasaran untuk UKM sangatlah diperlukan, karena dalam hal penjualan dibutuhkan promosi guna memberitahukan kepada masyarakat bahwa di daerah tersebut memiliki UKM yang tidak kalah bagus dengan UKM di daerah lainnya dan proteksi pasar guna meningkatkan akses pasar serta dapat mengetahui harga pasar yang sesuai juga menjadikan keseragaman harga jual dengan UKM yang lainnya, terkhusus untuk pemilik UKM industri batu bata di Desa Ujanmas Baru.

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas bahwa peran Pemerintah Desa Ujanmas Baru untuk pengembangan pemasaran UKM industri batu bata tidak ada. Hal ini dibuktikan dari beberapa hasil sampel wawancara dengan pemilik UKM masih melakukan promosi hanya secara lisan dan juga tidak adanya proteksi pasar, tidak melakukan promosi melalui teknologi ataupun media sosial serta koran maupun media lainnya, namun produksi harus tetap berjalan mengakibatkan tidak adanya keseragaman harga antar sesama pemilik (penjual) batu bata dalam penjualan batu bata tersebut.

#### C. Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Peran pemerintah terhadap pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sangatlah dibutuhkan untuk memandirikan dan memampukan masyarakat. Terkait dengan hal tersebut, orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan keharusan untuk lebih dikembangkan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka. Pengembangan masyarakat (pelaku UKM) ini juga sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pengembangan SDM ini adalah untuk memampukan dan memandirikan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Ujanmas Baru cukup tersedia. Tenaga kerja yang diserap oleh pemilik pengrajin batu bata sebanyak 3–5 orang bahkan bisa lebih tergantung banyaknya pemesanan atau produksi. Tingkat ketersediaan tenaga kerja cukup banyak, hal ini ditunjukkan dengan sangat mudahnya mendapatkan tenaga kerja yang mayoritasnya adalah anggota keluarga atau berasal dari keluarga sendiri. Dari hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Pemerintah Desa Ujanmas Baru dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) kurang maksimal. Kurangnya pelatihan khusus untuk tenaga kerja (SDM), inovasi yang lebih maju serta peningkatan kualitas SDM secara rutin dan berkelanjutan yang merupakan suatu alat penunjang dalam perkembangan UKM industri batu bata di Desa Ujanmas Baru.

Namun kelemahannya adalah bahwa pemilik UKM industri batu bata ini sulit memiliki tenaga kerja yang memiliki pengalaman dan keahlian khusus yang seharusnya mampu bersaing dengan usaha-usaha yang sama dalam pasar persaingan.

#### D. Analisis Strategi Pengaturan dan Pengendalian

Secara formal dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatur dan memantau perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM). Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mencoba melakukan kerja cepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui pemberdayaan terhadap UKM. Salah satu langkah yang diterapkan

adalah dengan menetapkan *Peraturan Presiden No 98/2014 tentang Perizinan untuk Usaha Mikro dan Kecil*. Pemberdayaan dimaksud dilakukan dengan memberikan izin kepada pelaku atau pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) secara sederhana dengan melalui penerbitan izin dalam bentuk naskah satu lembar, serta kemudahan akses dalam pelayanannya pada pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM). Naskah satu lembar tersebut merupakan tanda legalitas kepada seseorang atau pelaku usaha tertentu dalam bentuk Surat Izin Usaha Kecil Menengah (UKM).

Kebijakan itu diyakini akan mendorong berkembangnya jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM) di dalam daerah khususnya Desa Ujanmas Baru sehingga bisa berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah. Tujuan pengaturan izin usaha mikro dan kecil (IUMK) adalah untuk mendapatkan kepastian dan perlindungan dalam berusaha di lokasi yang telah ditetapkan, mendapatkan pendampingan untuk pengembangan usaha, serta mendapatkan kemudahan dalam pemberdayaan dari pemerintah, pemerintah daerah atau lembaga lainnya.

Hasil penelitian di lapangan bahwa Pemerintah Desa Ujanmas Baru memang telah mempermudah masyarakat yang memiliki UKM industri batu bata di Desa Ujanmas Baru dalam pembuatan Surat Izin Usaha (SIU) untuk legalitas pendirian usaha tersebut. Akan tetapi, masih ada saja masyarakat (pemilik UKM batu bata) yang belum mengurus dan memiliki Surat Izin Usaha (SIU) dikarenakan mereka ada yang belum mengerti cara membuat surat izin tersebut yang diakibatkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat serta pemerintah belum mendata secara menyeluruh siapa saja yang memiliki UKM industri batu bata tersebut. Hal tersebut diperkuat dari hasil jawaban responden (data terlampir) yang telah dikumpulkan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdiri dari 61 pemilik industri batu bata yang telah membuat Surat Izin Usaha (SIU), 17 pemilik industri batu bata belum memiliki Surat Izin Usaha (SIU) karena belum mengerti, sedangkan 5 pemilik industri batu bata belum membuat Surat Izin Usaha (SIU) karena menurut mereka kurangnya sosialisasi dari pemerintah desa.

Dari hasil penelitian di atas, pengaturan perizinan yang diberikan oleh Pemerintah Desa Ujanmas Baru telah membantu para pemilik UKM batu bata memiliki Surat Izin Usaha (SIU) guna memperjelas legalitas dari usaha yang didirikan serta mendapat perlindungan hukum dari pemerintah. Namun untuk pemilik usaha batu bata yang belum memiliki Surat Izin Usaha (SIU) hendaknya didata secara menyeluruh dan mensosialisasikannya supaya cepat mendaftarkan usaha mereka guna mendapatkan kelayakan dalam usaha.

Otonomi daerah telah membuka peluang bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan kebijakan lokal secara bijaksana. Namun implementasi kebijakan tersebut belum maksimal diterapkan karena keberadaan daerah-daerah otonom baru tidak diiringi dengan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan finansial yang memadai.

Dengan demikian banyak terjadi keterlambatan dalam pembangunan terutama pembangunan infrastruktur. Dalam hal ini, Pemerintah Desa Ujanmas Baru perlu mencari solusi atas persoalan tersebut dengan melibatkan berbagai *stakeholder* terkait dalam pelaksanaan pembangunan terkhusus dalam pengembangan UKM industri batu bata misalnya dengan pihak swasta ataupun pihak ketiga, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat dan *Non Governmental Organisation* (NGO) serta lain-lain. Keterlibatan berbagai pihak ini memiliki peran penting untuk membantu pemerintah mengingat tidak semua aktivitas pembangunan mampu dikerjakan oleh pemerintah sendiri terutama dalam hal ketersediaan *skill* SDM dan finansial sehingga perlu keterlibatan pihak swasta. Bentuk kerjasama yang melibatkan pihak swasta ini dikenal dengan *Public Private Partnership* (PPP). Kesimpulan dari hasil penelitian di atas bahwa peran Pemerintah Desa Ujanmas Baru dalam strategi pengaturan dan pengendalian belum maksimal dilihat dari pengaturan perizinan yang belum secara menyeluruh terdata serta terkait pembinaan usaha kecil secara terpadu dan berjangka panjang harus lebih diefektifkan dengan cara bidang pembinaan, pengawasan dan memberi peluang bagi swasta maupun lembaga non pemerintah lainnya untuk terlibat dalam pengembangan usaha kecil secara bersama-sama.

### 3. Kesimpulan

Peran Pemerintah Desa Ujanmas Baru dalam pemberdayaan UKM industri batu bata belum maksimal serta belum sepenuhnya berhasil mengangkat masyarakat keluar dari ketidakberdayaan dan ketidakmampuan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni:

1. Sulitnya pinjaman permodalan oleh pengrajin industri batu bata guna mengembangkan usahanya supaya lebih maju lagi dari sebelumnya.
2. Kurangnya jaringan pemasaran dan teknologi informasi penunjang pengembangan bagi UKM, pemerintah desa tidak memberikan bantuan atau fasilitas guna mempromosikan kepada masyarakat. Pemilik UKM industri batu bata hanya melakukan promosi secara lisan kepada masyarakat. Memang adanya bantuan mesin press batu bata yang diberikan pemerintah desa akan tetapi, hal tersebut percuma jika pemerintah desa membantu hanya dalam hal teknologi atau pemberian mesin press tersebut namun dalam hal pemasaran tidak adanya fasilitas ataupun bantuan yang diberikan, sehingga menyebabkan tidak adanya proteksi pasar yang kemudian menimbulkan ketidakseragaman harga antar pemilik UKM industri batu bata yang satu dengan yang lainnya.
3. Pengembangan serta pemberdayaan Sumber Daya Masyarakat (SDM) yang dilakukan oleh Pemerintah Desa belum banyak bisa membantu meningkatkan taraf hidup ataupun perekonomian masyarakat. Masyarakat seharusnya sering mendapatkan

pelatihan dan pembinaan yang diberikan pemerintah desa melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) secara rutin dan berkelanjutan mengenai batu bata guna memberikan pengetahuan maupun keahlian yang khusus untuk meningkatkan produksi batu bata yang lebih bagus dari yang dihasilkan sebelumnya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan sesuai dengan pembahasan pada Bab sebelumnya, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Pemberian atau peningkatan permodalan berupa finansial untuk pemilik UKM industri batu bata guna melakukan inovasi dan promosi yang lebih kreatif.
2. Menambah dan memperluas sarana prasarana jaringan pemasaran dan teknologi informasi penunjang pengembangan bagi UKM industri batu bata xseperti dengan membuat selebaran atau pamflet untuk mempromosikan ke masyarakat luas tentang industri batu bata Ujanmas Baru atau bisa dengan membuat website khusus yang berisi tentang berbagai profil maupun kegiatan industri batu bata.
3. Memperbaiki dan meningkatkan manajemen maupun strategi usaha melalui perbaikan sistem yang lebih tertata dan melakukan pemasaran yang lebih luas bagi hasil produksinya.
4. Meningkatkan SDM dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan yang terkait industri batu bata guna menambah pengetahuan dan kemampuan bagi tenaga kerja yang tersedia.
5. Mensosialisasikan dan mendaftarkan UKM industri batu bata yang belum terdaftar supaya terjamin legalitasnya dan mendapat perlindungan hukum oleh pemerintah desa, serta semakin terbuka luas terhadap akses pemasaran dan jaringan usaha UKM industri batu bata.

### Daftar Pustaka

- Ahmad Raihan Nuari, 2010. *Pentingnya Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi University of Medan.
- Canaldhy, Rendy Sueztra. 2016. *Profesionalisme Aparatur Pemerintah Kota Yogyakarta (Studi Kasus Kantor Catatan Sipil)*. Jurnal Pemerintahan dan Politik 1(1):14.
- Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, Imam Hanafi, 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto*. Jurnal Administrasi Publik (JAP). Vol.1, No.4
- Kencana, Novia. 2016. *Analisis Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Pengurusan Surat Izin Usaha Perdagangan di Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kota*

- Palembang*). Jurnal Pemerintahan dan Politik 2(1):35.
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko, 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Nurman, M.Si., Ph.D, 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Robby Firmansyah, Ratih Nur Pratiwi, Riyanto, 2014. *Strategi Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Vol.2, No.1.
- Sjafudin, Hetifah, 1995. *Strategi dan Agenda Pengembangan Usaha Kecil*. Yayasan Akgita: Bandung.
- Tambunan, Tulus, 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-Isu Penting*. LP3ES: Jakarta.